

PREGNANCY ANEMIA RELATIONSHIP WITH THE EVENT OF LOW BIRTH WEIGHT (LBW): SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

HUBUNGAN ANEMIA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR): SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW

Sri Wahyuni^{1*}, Yustina Ananti², Chentia Misse Issabella³

ABSTRACT

Pregnancy anemia has a contribution to the incidence of Low Birth Weight (LBW). The incidence of pregnancy anemia in Indonesia in 2013 was 37.1% and in 2017 it increased to 48.9%. The incidence of LBW birth in developing countries is 95.6%, and LBW is one of the causes of neonatal mortality in Indonesia. The neonatal mortality rate (IMR) in 2012 of 19 / 1,000 KH decreased in 2017 to 15 / 1,000 live births (KH), but this figure has not yet reached the SDG's (Sustainable Development Global Goals) target of 12 / 1,000 KH. The aim of this study was to determine the relationship between anemia in pregnancy and the incidence of LBW. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method. The sample used is 13 international and national journals using data based on Google scholar, Pubmed and NCBI. Result This study showed that 92.3% (12 journals) had a correlation between pregnancy anemia and the incidence of low birth weight. The biggest cause of pregnancy anemia based on the journal is iron deficiency (46.1%), followed by education level of 7.6%, low economic status (7.6%), and nutrition (7.6%). The incidence of LBW from anemic mothers in pregnancy was 92.3%. The conclusion of this study is that there is a relationship between pregnancy anemia and the incidence of LBW.

Keywords: Anemia, Low Birth Weight, Pregnancy

ABSTRAK

Anemia kehamilan memiliki kontribusi terhadap kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kejadian anemia kehamilan di Indonesia tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 48,9%. Kejadian kelahiran BBLR di negara berkembang sebesar 95,6%, dan BBLR merupakan salah satu penyebab kematian neonatal di Indonesia. Angka kematian neonatal (AKN) tahun 2012 sebesar 19/1.000 KH menurun di tahun 2017 menjadi 15/1.000 kelahiran hidup (KH), namun angka tersebut belum mencapai target SDG's (*Sustainable Development Global Goals*) yaitu 12/1.000 KH. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan anemia kehamilan dengan kejadian BBLR. Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literatur Review* (SLR). Sampel yang digunakan sebanyak 13 jurnal internasional dan nasional menggunakan data base Google scholar, Pubmed dan NCBI. Hasil Penelitian ini menunjukkan sebesar 92,3% (12 Jurnal) ada

Afiliasi Penulis

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Korespondensi kepada

Sri Wahyuni
wahyuni9621@gmail.com

hubungan anemia kehamilan dengan kejadian Berat Badan Lahir Rendah. Penyebab terbesar anemia kehamilan berdasarkan jurnal yaitu kekurangan zat besi sebesar (46,1%) diikuti penyebab tingkat pendidikan sebesar 7,6%, status ekonomi rendah sebesar (7,6%), dan nutrisi (7,6%). Kejadian BBLR dari ibu anemia dalam

kehamilan sebesar 92,3%. kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan anemia kehamilan dengan kejadian BBLR.

Kata kunci: Anemia, BBLR, Kehamilan

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya AKI dan AKB, target *Sustainable Development Global Goals* (SDGs) dalam mengurangi angka kematian neonatal belum tercapai. BBLR merupakan penyebab utama kematian bayi baru lahir dan kematian prenatal (Tiro, 2018). Menurut Zulkarnain (2018), dalam penelitian Ferniwati & Sari.S, (2020), diperoleh fakta bahwa Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama, diperkirakan 15-20% dari semua kelahiran di seluruh dunia adalah BBLR yang mewakili lebih dari 20 juta kelahiran per tahun. Meskipun ada variasi dalam prevalensi BBLR di setiap negara, namun hampir 95,6% dari mereka berada di negara berkembang atau negara dengan sosial ekonomi rendah.

Kematian Neonatal merupakan kematian pada bulan pertama setelah lahir (0-28 hari). Angka kematian neonatal (AKN) sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup berdasarkan SDKI 2017, hal ini menunjukkan trend penurunan di bandingkan hasil SDKI tahun 2012 dimana AKN yaitu 19 per 1.000 kelahiran hidup, namun angka tersebut masih jauh dari target SDG's yaitu kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup sehingga hal ini masih perlu untuk diteliti lebih lanjut, (SDKI, 2017). Berdasarkan data Kemenkes RI, (2020), menunjukkan angka kematian neonatal sebanyak 20.244 kasus. Penyebab terbesar kematian neonatal yaitu BBLR sebanyak 7.150 kasus, dan penyebab lainnya yaitu asfiksia sebanyak 5.464 kasus, kelainan bawaan sebanyak 2.531 kasus, sepsi sebanyak 703 kasus, tetanus neonatorium sebanyak 56 kasus dan penyebab lain sebanyak 4.340 kasus. Berdasarkan data

diatas menunjukkan bahwa BBLR menjadi faktor penyebab utama kematian neonatal di Indonesia pada tahun 2019.

Menurut Aruben, (2016) dalam penelitian Ferniwati & Sari, (2020), menyebutkan bahwa BBLR merupakan masalah yang kompleks dan rumit karena memberikan kontribusi pada kesehatan yang buruk karena tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian, tetapi dapat juga menyebabkan kecacatan, gangguan, atau menghambat pertumbuhan serta perkembangan kognitif, dan penyakit kronis dikemudian hari, hal ini disebabkan karena kondisi tubuh bayi yang belum stabil, berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa BBLR sangat menentukan kesehatan di masa yang akan datang, oleh karena itu maka BBLR ini merupakan salah satu yang perlu mendapatkan perhatian karena sangat erat kaitannya dengan kelangsungan hidup bayi dan kematian bayi.

Wulandari, P. (2015) menyatakan bahwa anemia kehamilan dibagi menjadi tiga jenis yaitu yang pertama anemia ringan dengan kadar Hb 9-10 gr%, kedua anemia sedang dengan kadar Hb 7 –8gr% yang terakhir yaitu anemia berat dengan kadar Hb < 7 gr%. Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya jika ibu hamil tersebut menderita anemia berat, (Kusumah, 2015). Anemia kehamilan terbesar terjadi di negara berkembang dengan prevelensi anemia di negara berkembang adalah 43% dan negara maju adalah 9% (Desi. R. K, 2018). Menurut data Risesdas, (2018), menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil mengalami

peningkatan dari 37,1% (2013) menjadi 48,9% (2018). Kadar Hemoglobin (Hb) ibu sangat memengaruhi berat bayi yang akan dilahirkan. Ibu hamil dengan anemia bukan hanya membahayakan jiwa ibu tetapi juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta membahayakan jiwa janin. Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai nutrisi dan oksigen pada plasenta yang akan berpengaruh pada fungsi plasenta terhadap janin, (Irmayani, 2018 dalam Febrianti, R, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *literatur riview* dengan jenis *Systematik Literatur Review (SLR)*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 26.247 yang terdiri dari jurnal internasional dan jurnal nasional, dengan total sampel yang gunakan sebanyak 13 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional. yang di dapatkan dari tiga data based yaitu Pubmed, NCBI dan google scholar dengan menggunakan kata kunci penelusuran sebagai berikut *Anemia in pregnancy OR Low level of haemoglobin in pregnancy AND low birth weight*. Alur data tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Membuat istilah penelusuran yaitu *Anemia in pregnancy OR Low level of haemoglobin in pregnancy AND low birth weight*, 2. Menentukan data base yang digunakan yaitu Google Scholar, Pubmed dan NCBI, 3. Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi, 4. Menyusun prisma flowchart.

Berikut penjelasan nama penulis dan tempat publikasi jurnal dari 13 jurnal internasional dan nasional yang digunakan sebagai sampel.

- a) Ayesha Khan, Farah Deeba Nasrullah, Riffat Jalee. – Pakistan journal of medical sciences.
- b) LingLing Huang, Gowreesunkur Purvarshi, Su Mei Wang, LinLin Zhong, Hui Tang.- Journal of food and nutrition research.
- c) Eyasu Alem Lake and Robera Olana Fit. – International Journal of pediatrics.
- d) Shweta Kumaria, Neelima Garge, Amod Kumara, Pawas Kumar Indra Gurua, Sharafat Ansaria, Shadab Anwarb, Krishn Pratap Singha, Priti Kumaria, Prashant Kumar Mishrac, Birendra Kumar Guptaa, Shamsun Nehard, Ajay Kumar Sharmaa, Mohammad Raziuddina, Mohammad Sohail. – One Health elsevier.
- e) Puspendu Biswas, M. Samsuzzaman, Amitava Chakraborty, Dilip Kumar Das.– International journal of community medicine an public health.
- f) Nasma N Al-Hajjiah¹, Mohammed A Almkhadree. – Asian jornal of pharmaceucital and clinical research.
- g) Sarma Nursani Lumbanraja¹, Muhammad Rizki Yaznil¹, Dewi Indah Sari Siregar, Adriani Sakina. – Journal of medical sciences.
- h) Tayfun Vural¹, Emrah Toz, Aykut Ozcan, Alper Biler, Alper Ileri, Abdurrahman Hamdi Inan.- Pakistan journal of medical sciences.
- i) Kunal Aher, Ketki Bhosale and Harshad Tuse. - International Journal of Biomedical and Advance Research.
- j) Grace Stephen, Melina Mgongo, Tamara Hussein Hashim, Johnson Katanga, Babill Stray-Pedersen, and Sia Emmanuelli Msuya.- Journal Hindawi.
- k) Zakariah Adam, Donne Kofi Amemel, Priscillia Nortey¹, Edwin Andrew Afari¹ and Ernest Kenul. – BMC pregnancy and childbrith.
- l) Hillary Meita Audrey, Aryu Candra. – Jurnal kedokteran diponegoro.
- m) Nita Dwi Safitri, Dwi Susanti. – Jurnal kesehatan samodra ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Jurnal Penelitian

Karakteristik jurnal dalam penelitian ini yaitu terdiri dari karakteristik tahun terbit jurnal, karakteristik publikasi jurnal, karakteristik bahasa yang digunakan dalam jurnal, karakteristik desain penelitian yang digunakan

dalam jurnal, karakteristik analisis data penelitian dan yang terakhir karakteristik negara tempat penelitian jurnal. Berdasarkan hasil analisis 13 jurnal internasional dan nasional beberapa karakteristik yang telah disebutkan di atas dapat dilihat lebih jelasnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 | **Karakteristik Jurnal Penelitian**

Karakteristik	f (frekuensi)	% (Persentasi)
Tahun		
2015	2	15,3
2016	3	23,0
2017	0	0
2018	4	30,7
2019	4	30,7
2020	0	0
Total	13	100
Publikasi		
Nasional	2	15,3
Internasional	11	84,6
Total	13	100
Bahasa		
Indonesia	2	15,3
Inggris	11	84,6
Total	13	100
Desain		
Kohort prospektif	5	38,4
Kohort retrospektif	3	23,0
Cross sectional	4	30,7
Deskripsi korelasional	0	0
Case kontrol	1	7,6
Total	13	100
Analisis data penelitian		
SPSS	12	92,3
STATA	1	7,6
Total	13	100
Tempat penelitian		
Negara maju	1	7,6
Negara berkembang	12	92,2
Total	13	100

Hasil kajian literatur didapatkan sebagian besar jurnal penelitian dipublikasikan tahun 2018 dan 2019 masing-masing sebanyak 4 jurnal (30,7%), hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan tahun terbit jurnal

terbaru dapat mengartikan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terbaru atau merupakan bukti ilmiah terkini. Berdasarkan teori *Evidence Based Midwifery* dalam pemberian informasi kebidanan harus

berdasarkan bukti dari penelitian artinya tidak lagi berdasarkan pengalaman atau kebiasaan semata semua harus berdasarkan bukti ilmiah terkini (update) yang bisa dipertanggung jawabkan, (Atik, 2020), Hasil analisis jurnal penelitian di dapatkan sebgaiian besar jurnal di publikasikan internasional dan menggunakan bahasa inggris, dengan menggunakan desain penelitian kohort prospektif sebanyak 5 jurnal (38,4%). Penelitian kohort prospektif paling banyak digunakan karena merupakan studi yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efek (penyakit atau masalah kesehatan. Kohort prospektif faktor penelitiannya diukur pada awal penelitian, kemudian dilakukan *follow up* untuk melihat kejadian penyakit dimasa yang akan datang. Lamanya *follow up* dapat ditentukan berdasarkan lamanya waktu terjadinya penyakit, (Kresna, 2020). Berdasarkan pengertian diatas hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara anemia kehamilan dengan kaejadian BBLR *systematik literatur review*.

Dalam kajian literatur didapatkan bahwa sebagian besar jurnal menggunakan SPPS sebesar 12 jurnal (92,3%) untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan program ini analisis data yang dilakukkan akan lebih efektif dan efisien karena

berbagai fitur yang ada. Menurut teori SPSS adalah aplikasi komputasi untuk perhitungan statistik, merupakan piranti lunak komputer yang saat ini lisensinya dimiliki oleh IBM. SPSS ini merupakan salah satu software statistik yang paling populer di dunia, terutama juga di Indonesia, (Nasuha, 2021). Dalam penelitian ini jurnal literatur yang didapatkan 92,3% merupakan penelitian di negara berkembang, hal ini karena kejadian anemia kehamilan pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, pada kelompok sosial ekonomi rendah. Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di Negara berekembang dan 18% ibu hamil di Negara maju mengalami anemia,(Isnainy dkk, 2020). Sedangkan untuk kejadian BBLR sendiri 95,6% dari mereka berada di negara berkembang atau negara dengan sosial ekonomi rendah, (Ferinawati & Sari, 2020).

Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan hasil analisis 13 jurnal internasional dan nasional terdiri dari karakteristik usia responden, karakteristik paritas, karakteristik pekerjaan dan karakteristik pendidikan, untuk hasil analisis jurnal tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 | **Karakteristik Responden**

Karakteristik	F (frekuensi)	% persentasi
Usia		
<20	0	0
20-35	13	100
>35	0	0
Tidak dijelaskan	0	0
Total	13	100
Paritas		
Primipara	2	15,3
Multipara	5	38,4
Grandemultipara	0	0
Tidak dijelaskan	6	46,1

Karakteristik	F (frekuensi)	% persentasi
Total	13	100
Pekerjaan		
Bekerja	2	15,3
Ibu rumah tangga	3	23,0
Tidak dijelaskan	8	61,5
Total	13	100
Pendidikan		
SD	2	15,3
SMP	1	7,6
SMA	6	46,1
>SMA	0	0
Tidak dijelaskan	4	30,7
Total	13	100

Berdasarkan hasil analisis jurnal penelitian menunjukkan semua responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 13 jurnal (100%). Dalam 13 jurnal tersebut menyatakan bahwa usia ideal untuk hamil adalah usia 20-35 tahun hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, P dkk, (2020), didapatkan bahwa usia optimal seorang wanita untuk hamil adalah 20-35 tahun karena usia tersebut merupakan usia yang dianggap aman untuk menjalani proses kehamilan sampai dengan persalinan dan nifas. Usia juga memengaruhi resiko kehamilan pada seorang wanita, ibu hamil dikatakan berisiko saat hamil yaitu rentan usia < 20 tahun dan > 35 tahun pada usia < 20 tahun kondisi fisik terutama organ reproduksi dan psikologis belum 100% siap untuk menjalani masa tersebut. Sedangkan ibu hamil dengan usia > 35 tahun merupakan keadaan resiko tinggi terhadap kelainan bawaan serta adanya penyulit selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, (Putri, Mutiara, I., & Ismiyatun, N, 2020).

Berdasarkan hasil analisis jurnal penelitian menunjukkan paritas paling banyak adalah kategori multipara yaitu sebanyak 5 jurnal (38,4%%). Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita. Paritas adalah peristiwa dimana seorang wanita pernah melahirkan bayi dengan lama masa kehamilan antara 38

hingga 42 minggu, (Putri, Mutiara, I., & Ismiyatun, N, 2020). Paritas dalam kategori multipara yaitu melahirkan lebih dari satu kali, (Triguno, Y dkk, 2020). Berdasarkan hasil analisis jurnal penelitian sebagian besar jurnal tidak menjelaskan status pekerjaan ibu yaitu sebanyak 8 jurnal (61,5%). Berdasarkan penelitian Mardiah, A, (2020), didapatkan bahwa jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya, karena semakin besar beban kerja ibu hamil maka semakin besar faktor terjadi anemia pada ibu hamil, ini disebabkan ibu hamil kurang memperhatikan pola makannya dan kurang beristirahat yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemia. Berdasarkan hasil analisis jurnal penelitian tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 6 jurnal (46,1%).

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir. Dalam arti seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang tinggi memudahkan ibu hamil

dalam menerima informasi kesehatan khususnya bidang gizi, namun apabila tidak dapat menerapkan secara benar dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat merubah kondisi kesehatan seseorang, (Mardiah, A, 2020).

Faktor penyebab anemia dalam kehamilan

Berdasarkan hasil analisis dari 13 jurnal internasional dan nasional faktor penyebab anemia dalam kehamilan didapatkan 5 penyebab anemia kehamilan untuk lebih jelasnya dari diistribusi faktor penyebab anemia kehamilan berdasarkan hasil analisis jurnal disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 | **Distribusi Faktor Penyebab Anemia Kehamilan Berdasarkan Analisis Jurnal**

Faktor penyebab	f (frekuensi)	% (presentase)
Tingkat pendidikan rendah	1	7,6
Status ekonomi rendah	1	7,6
Nutrisi	1	7,6
Kekurangan zat besi	6	46,1
Tidak diketahui	3	23,0
Total	13	100

Berdasarkan hasil analisis Jurnal penelitian faktor penyebab anemia terbesar yaitu kekurangan zat besi sebanyak 6 jurnal (46,1%). Menurut kemenkes RI, (2019), menyebutkan bahwa anemia kehamilan disebabkan karena anemia defisiensi besi. Hal ini di dukung oleh penelitian, Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R, (2020), menyebutkan bahwa Defisiensi zat besi adalah penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Mardiah, A, (2020), yang menyabutkan bahwa faktor-faktor penyebab kejadian anemia adalah defisiensi besi, perdarahan akut kurang gizi, malabsorpsi, penyakit-penyakit kronik. Faktor lain yang dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan adalah pengetahuan, sosial ekonomi, paritas, jarak kehamilan, usia ibu, genetik, kondisi uterin usia, pendidikan, pekerjaan, konsumsi Fe dan pola makan. Anemia yang masih banyak dijumpai pada ibu hamil adalah anemia kekurangan zat gizi.

Berdasarkan penelitian Wahyuntari, E, (2020), menyatakan bahwa Anemia dalam kehamilan disebabkan karena defisiensi besi dan berhubungan dengan pola nutrisi yang rendah akan zat besi. World Health Organization (WHO). Pada masa kehamilan sering terjadi kekurangan zat besi sehingga terjadi penurunan kadar Hb yang disebabkan oleh hemodilusi dalam tubuh ibu hamil dan kurang baiknya pola makan serta konsumsi makanan yang mengandung zat besi, (Ihza, K. N. 2020).

Kejadian BBLR berdasarkan jurnal

Berdasarkan kejadian berat badan lahir rendah dari ibu yang menderita anemia dalam kehamilan dari hasil analisis 10 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional yang dikategori dalam BBBL dan tidak BBLR, untuk hasil analisis jurnal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 4 | **Distribusi Rrekuensi Kejadian BBLR Berdasarkan Jurnal**

Anemia kehamilan	f (frekuensi)	% (presentase)
BBLR	12	92,3

Anemia kehamilan	f (frekuensi)	% (presentase)
Tidak BBLR	1	7,7
Total	13	100

Hasil analisis jurnal yang dilakukan peneliti secara *systematic literatur review* dari 13 jurnal penelitian sebanyak 12 jurnal (92,3%) yang memberikan hasil bayi dengan berat badan lahir rendah dari ibu yang anemia. Hasil analisis jurnal penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh, Rahmawati, R, (2020), menunjukkan bahwa dari 59 responden (51,8%) yang mengalami anemia, 40 responden (70,2%) diantaranya melahirkan BBLR. Ferinawati & Sari, (2020), menyebutkan bahwa kejadian BBLR terbesar terjadi di negara berkembang dengan angka kajadian sebesar 95,6%. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaturrahmah, M., & Anjarwati, A, (2020), didapatkan bahwa angka kejadian BBLR dari ibu hamil anemia yaitu sebesar 57,4%. Anemia berperan pada peningkatan prevalensi

kematian dan kesakitan ibu, sedangkan dampak anemia secara langsung terhadap bayi yaitu bisa menyebabkan berat badan lahir rendah, prematuritas, skor APGAR yang buruk dan kematian neonatal, (Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R, 2020).

Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan hasil analisis 13 jurnal yang terdiri dari 10 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional di dapatkan hasil yang berbeda dimana beberpa jurnal meyakini ada hubungan anemia kehamilan dengan kejadian BBLR namun ada pula beberapa jurnal yang menyebutkan tidak ada hubungan anemia kehamilan dengan kajadian BBLR, untuk hasil yang lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 | Hubungan Anemia Kehamilan Dengan Kejadian BBLR

Hubungan anemia kehamilan & BBLR	f (frekuensi)	% (Presentase)
Berhubungan	12	92,3
Tidak berhubungan	1	7,7
Total	13	100

Berdasarkan hasil analisis jurnal diperoleh hasil bahwa dari 13 jurnal penelitian internasional dan nasional terdapat 12 jurnal (92,3%) yang memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian BBLR, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan anemia kehamilan dengan kejadina BBLR; *Systematik Literatur review*. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati, R, (2020), penelitian yang di lakukan di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar dimana didapatkan hasil analisis hubungan dengan menggunakan chi square didapatkan nilai $p = 0,000$ maka dapat

disimpulkan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang artinya ada hubungan anemia pada ibu hamil dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Berdasarkan penelitian Rahmah, N., & Karjadidjaja, I, (2020), didapatkan hasil yang serupa dimana pada hasil penelitian didapatkan bahwa adanya hubungan antara anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR dengan $p\text{-value} = 0,000$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi responden yang mengalami anemia pada saat kehamilan

dapat mempengaruhi berat bayi yang akan lahir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani, N.L.P. & Sari, P. J, (2020), dimana di dapatkan hasil berdasarkan analisis bivariat dengan uji statistic Chi-square menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna/signifikan antara Anemia dengan BBLR yaitu dengan nilai p-value = 0,002. Menurut Kemenkes RI, (2019), Anemia defisiensi besi yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janin melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan bayi berusia 6 bulan (Depskes RI.2016). Anemia ibu akan mempengaruhi berat bayi yang akan dilahirkan. Ibu yang anemia karena Hb nya rendah bukan hanya membahayakan jiwa ibu tetapi juga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta membahayakan jiwa janin. Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai gizi dan oksigen pada placenta yang akan berpengaruh pada fungsi placenta terhadap janin. Turunnya kadar hemoglobin pada ibu akan menambah risiko mendapatkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan pada saat persalinan, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya, jika ibu tersebut menderita anemia berat.

Berdasarkan kajian penelitian yang dilakukan secara *systematik literatur review*

dapat disimpulkan bahwa anemia sangat berpengaruh signifikan terhadap kejadian BBLR dimana kejadian anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi BBLR karena anemia pada ibu terjadi akibat menurunnya hemoglobin yang dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan dan perkembangan janin. Kekurangan asupan zat besi dapat menghambat pertumbuhan janin atau tidak berkembang sesuai usia kehamilannya. Kurangnya oksigen akibat anemia dapat menyebabkan shock bahkan kematian ibu saat persalinan, kematian bayi dalam kandungan, kematian bayi pada usia sangat muda serta cacat bawaan, BBLR dan anemia pada bayi yang dilahirkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode *systematik literatur review* dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 13 jurnal internasional dan nasional, sebagian besar jurnal dipublikasikan pada tahun 2018 dan 2019, jurnal terbanyak menggunakan bahasa inggris jurnal penelitian terbanyak dilakukan di negara berkembang. Karakteristik responden dalam jurnal penelitian yaitu usia terbanyak antara 20-35 tahun, paritas terbanyak yaitu multipara, pekerjaan responden tidak dijelaskan dalam jurnal serta tingkat pendidikan terbanyak yaitu tingkat SMA. Faktor penyebab anemia berdasarkan jurnal yang ditemukan dalam analisis ini penyebab terbesar karena kekurangan zat besi sebanyak 6 jurnal (46,1%). Kejadian BBLR berdasarkan jurnal yang di temukan dalam analisis ini yaitu kejadian BBLR sebanyak 12 jurnal (92,3%). Terdapat hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian BBLR dimana terdapat 12 jurnal (92,3%) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P., Cahyaning, K., Subawa, A. A. N., & Lestari, A. A. W. (2020). Gambaran Karakteristik Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Rsup Sanglah Tahun 2017. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/59299/34400>
- Desi, R.K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1708/1/Naskah%20Skripsi%20Lengkap.pdf>
- Depkes, RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015., Jakarta., Kementerian Kesehatan RI. <https://kemenkes.go.id>
- Febrianti, R. (2019). Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019. *Scientia Journal*, 8(1), 464–469. <https://doi.org/10.35141/Scj.V8i1.663>
- Ferinawati, & Sari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology And Medicine*, 6(1), 353–363. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/701>
- Ihza, K. N. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1325–1330. <https://doi.ejournal/JIP/article/view.643>
- Indriani, N.L.P. & Sari, P.J. (2020). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil, Hidramnion, Dan Ketuban Pecah Dini (Kpd) Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. *Masker Medika Jurnal*, 8(2), 8. Retrieved From <https://ejournal.stikesmp.ac.id/>
- Isnainy, U. C. A. S., Arianti, L., & Rosalia, D. (2020). Pengaruh Konsumsi Ekstrak Daun Kelor Dan Madu Terhadap Peningkatan Hb Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Halim Kota Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.33024/manuju.V2i1.1678>
- Kemenkes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-KesehatanIndonesia-2019>.
- Mardiah, A. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Kota Bukit Tinggi. *Human Care Journal*, 5(1), 281. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.800>
- Nasuha. (2021). Cara Uji Statistis Menggunakan SPSS. STAI Da'wah Wal-Irsyad.Makasar. <https://osf.io/preprints/xur2/>
- Mardiaturrahmah, M., & Anjarwati, A. (2020). Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Jurnal Kebidanan Dan ...*, 16(1), 34–43. <https://icon.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/view/841>
- Putri, I., & Ismiyatun, N. (2020). Deteksi Dini Kehamilan Beresiko. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 40-51. <https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view/565>
- Riskesdas (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. www.kemkes.go.id
- Rahmah, N., & Karjadidjaja, I. (2020). Hubungan anemia pada ibu hamil terhadap kejadian berat badan lahir

rendah (BBLR) di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 174–179. Retrieved from <http://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/9745>

Widoyoko, A. P. H., & Septianto, R. (2020). Pengaruh Anemia terhadap Kematian Maternal. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i1.36>

Rahmawati, R., Umar, S., & Meti. (2020). Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Media Kebidanan*, 27–32. <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakebidanan/article/view/517>

Tiro (2018). Faktor-Faktor Yang Berkaitan Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorejo Ponorogo. www.http.iolafkmpsunhas//pdf.id

SDKI. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017. <https://www.bp.go.id/statictable/20/10/21/211/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>

Triguno, Y., Kusuma Dewi, P. D. P., Tangkas, N. M. K. S., Suarmini, K. A., Wahyuni, N. K. E., & Asmari, P. J. (2020). Faktor Risiko Kelainan Letak Pada Ibu Hamil: Studi Karakteristik Gestasi Pada Rumah Sakit Swasta Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 186–189. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2420>

Wahyuntari, E. (2020). Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31764/mj.v5i1.1122>

Wulandari, P. (2015). Honey To Prevent Iron Deficiency Anemia in Pregnancy. *J Majority*, 4, 90. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/556>